



**PROGRAM PENDIDIKAN MAGRIB MENGAJI DI
DESA ASEK, KABUPATEN LEBAK**

Didi Maksudi¹, Hoirul Pakih², Nurul Huda³*

*STAI L a Tansa Mashiro

<i>Article Info</i>	<i>Abstract</i>
<p>Keywords: <i>program, magrib mengaji, kabupaten lebak</i></p>	<p>Pendidikan agama Islam merupakan bekal penting bagi generasi muslim untuk mewujudkan cita-cita masyarakat yang sesuai dengan ajaran Allah dan menanamkan Akhlakul Karimah sebagai landasan moralitas. Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini yaitu participatory action Research (PAR). Dilaksanakan di desa Asem, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, pada tanggal 02 Februari sampai dengan 22 Februari 2023. Program maghrib mengaji ini di tujuhan untuk saling bekerjasama dengan masyarakat melestarikan dan menghidupkan kembali tradisi membaca Al-Quran setiap selesai shalat maghrib, dan meningkatkan minat dan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Quran. Kegiatan</p>

magrib mengaji bukan hanya Gerakan membaca/mengaji Al-Quran di waktu magrib, tetapi juga gerakan melakukan gerakan religius Islam dengan menghantikan beberapa kegiatan, seperti menonaktifkan alat elektronik seperti tape/radio, televisi dan handphone. Kegiatan magrib mengaji juga mengajak anggota keluarga untuk sholat berjamaah baik di rumah maupun di mushola/masjid, belajar setelah sholat magrib.

Islamic religious education is an important provision for the Muslim generation to realize the ideals of society in accordance with the teachings of Allah and instill Akhlakul Karimah as a foundation of morality. The method used in this PkM activity is participatory action research (PAR). It was carried out in Asem village, Cibadak District, Lebak Regency, from February 2 to February 22, 2023. This maghrib mengaji program is intended to work together with the community to preserve and revive the tradition of reading the Koran after every maghrib prayer, and increase children's interest and ability in reading the Koran. The maghrib mengaji activity is not only a movement to read/recite the Koran at maghrib time, but also a movement to carry out Islamic religious movements by stopping

several activities, such as turning off electronic devices such as tape/radio, television and cellphones. The maghrib mengaji activity also invites family members to pray in congregation both at home and in the prayer room/mosque, studying after the maghrib prayer.

Corresponding Author:
didimaksudi@latansamashiro.ac.id

Pendahuluan

Mempelajari Al-Quran dalam keluarga menjadi sangat penting yang harus dilakukan semenjak anak usia dini. Dorongan atau motivasi orang tua menjadi salah satu untuk menumbuhkan minat anak dalam membaca Al-Quran (Malwa, 2017; Zhafira, 2020). Orang tua memiliki peran dalam memberikan dorongan dan semangat mendukung anak untuk menerima, memahami, menghargai, dan mengamalkan ajaran Islam di bidang pendidikan kepada anak-anak, pendidikan

setinggi-tingginya yang bisa diberikan orang tua adalah pendidikan Al-Quran, karena Al-Quran adalah symbol Islam yang paling dasar dan penting (Lestari et al., 2022; Matondang & Rubino, 2023; Nisa & Fatmawati, 2020; Syatina et al., 2021; Wenisa & Syuraini, 2020). Orang tua penting untuk memberikan pembiasaan kepada anak atau dalam keluarga untuk menerapkan kegiatan membaca Al-Quran. Mencerminkan pembiasaan positif membaca Al-

Quran dan kegiatan belajar lainnya di waktu magrib

Peraturan Bupati Lebak Nomor 4 Tahun 2013 pasal 1 ayat (13) tentang kegiatan Maghrib Mengaji adalah proses pengenalan huruf Hijaiyah sehingga mampu membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah, yang dilaksanakan pada jam 18.00 sampai jam 20.00 WIB. Adapun tujuan kegiatan Maghrib mengaji bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kebiasaan belajar pendidikan Agama melalui proses pengakajian terhadap Al-Qur'an oleh seluruh umat Islam, pada sarana keagamaan yang telah ada, pada waktu 18:00 sampai dengan 20.00 WIB. Jika dilihat berdasarkan konteks kebijakan, melalui kegiatan Maghrib Mengaji yang diselenggarakan oleh masyarakat pada Majlis-Majlis pengajian yang meliputi Pondok Pesantren, Majlis, Surau, dibawah bimbingan untuk mempertahankan dan meningkatkan kebiasaan belajar pendidikan Agama melalui proses pengkajian terhadap Al-Qur'an, fasilitas yang digunakan adalah Pondok Pesantren, Masjid, Surau atau yang disebut dengan

nama lain yang dibimbing oleh Kyai, Ustad/Ustadzah, seorang Tokoh Agama atau Guru Agama Islam (Afnita & Makki, 2018; Ardiansyah et al., 2024; Lubis et al., 2022; Nurdyanti et al., 2023; Nurdyanti & Nurmalaasari, 2023).

Kementerian Agama Kabupaten Lebak, sangat mendukung dengan program Maghrib Mengaji, karena program ini mempersiapkan generasi bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang unggul dan berakhlakul karimah dengan melibatkan langsung penyuluhan agama. Program magrib mengaji dapat memberikan ajaran Islam dengan benar berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist (Julaeha, 2018).

Program magrib mengaji merupakan program masyarakat pula, sehingga masyarakat setempat agar menyuruh anak-anaknya saat tiba waktu Magrib untuk sholat berjamaah ke mushola/masjid, lalu di lanjutkan mengaji/membaca Al-Quran (Pramana Lubis et al., 2021; Sugestian et al., 2017). Pentingnya program magrib mengaji ini, hingga pemerintah daerah Kabupaten Lebak membentuk kepengurusan Forum

Dewan Gerakan Magrib Mengaji mulai dari Tingkat Kabupaten hingga Tingkat Desa. Dengan demikian diharapkan bahwa kegiatan magrib mengaji dapat mendorong Masyarakat Lebak membudayakan pengajian, terlebih karena Lebak termasuk daerah religius agama Islam dengan sebutan kota seribu madrasah (Jumanah & Badrussalam, 2020).

Kegiatan magrib mengaji bukan hanya Gerakan membaca/mengaji Al-Quran di waktu magrib, tetapi juga gerakan melakukan gerakan religius Islam dengan menghentikan beberapa kegiatan, seperti menonaktifkan alat elektronik seperti tape/radio, televisi dan handphone. Kegiatan magrib mengaji juga mengajak anggota keluarga untuk sholat berjamaah baik di rumah maupun di mushola/masjid, belajar setelah sholat magrib. Adapun peserta magrib mengaji setiap daerah adalah mulai dari Tingkat anak Usia Dini, sekolah tingkat dasar, SMP hingga SMA/SMK. Untuk menyukseskan kegiatan tersebut, dosen STAI La Tansa Mashiro ikut berperan aktif

dalam program tersebut dengan menyelenggarakan Program Magrib Mengaji di desa binaannya yaitu di desa Asem Kecamatan Cibadak, Lebak-Banten

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini yaitu participatory action Research (PAR) yaitu melakukan pengamatan terhadap suatu kelompok Masyarakat sebagai objek yang akan diteliti untuk mendapatkan inti suatu permasalahan tanpa memberikan perubahan nilai dalam suatu Masyarakat tersebut. Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Asem, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 2 Februari sampai dengan 22 Februari 2023. Dalam kegiatan ini, para pelaku kegiatan PkM berbaur langsung dengan Masyarakat dan bekerja sama dengan Masyarakat. Bersama masyarakat bekerjasama membahas kondisi anak-anak pada kegiatan magrib mengaji di desa

Asem. Dengan menggunakan metode ini, kegiatan PkM bukan hanya menghasilkan publikasi hasil kegiatan, tetapi kegiatan magrib mengaji harus berorientasi pada perubahan kondisi dan situasi, peningkatan pengetahuan, pembelajaran magrib mengaji yang di isi dengan kegiatan yang menyenangkan, sehingga peserta

didik pada kegiatan magrib mengaji menjadi semangat dalam belajar

Setelah itu dilanjutkan dengan penandatanganan Komitmen bersama semua pihak. Pelaksanaan minum tablet besi dilaksanakan bersama-sama oleh seluruh remaja putri di Sekolah Menengah tersebut, setelah kegiatan upacara bendera dipandu oleh kader remaja.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan salah satu implementasi atas peraturan yang telah ditetapkan yaitu, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyebutkan bahwa Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa, dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.

Program magrib mengaji atau disebut juga dengan Gerakan Komunitas Magrib Mengaji

(GEMMAR) merupakan gerakan yang membudayakan kebiasaan membaca Al-Quran setelah sholat magrib. Tempat yang digunakan dalam kegiatan ini seperti surau, musholla, majlis taklim, masjid dan lain-lain. Program magrib mengaji merupakan kegiatan ibadah yang erat kaitannya dengan masyarakat muslim di Kabupaten Lebak. Program magrib mengaji merupakan program untuk kembali membudayakan kembali masyarakat khususnya tradisi membaca Al-Quran. Dalam program ini peran orang tua sangatlah penting, karena selama pengajian, orang tua hendaknya selalu mendampingi anak, memantau dan mengontrol anak-anak,

memantau dan mengontrol anak-anaknya dalam lingkungan belajar. Bahkan dengan orang tua sering antar jemput anak akan senang dan termotivasi ketika mengaji.(Julaeha, 2018)

Agar anak-anak memiliki dasar agama yang kuat, maka orang tua harus memiliki kemampuan membentuk karakter yang kuat. Salah satunya adalah mempertahankan kebiasaan membaca Al-Quran dengan benar, maka orang tua perlu mengawasi agar anak-anak fokus pada apa yang mereka baca sehingga tidak ada lagi pelanggaran yang diidentifikasi oleh orang tua (Mukhlishah et al., 2023). Program magrib mengaji yang dilaksanakan di desa Asem dilaksanakan di rumah ustad yang menjadi guru mengaji. Dengan adanya pengajian tersebut, maka dosen dan Mahasiswa La Tansa Mashiro ikut serta dalam program tersebut. Ikut serta meramaikan dan mensosialisasikan program magrib mengaji dengan cara memberikan kegiatan magrib mengaji yang menyenangkan. Focus utama dalam program magrib mengaji memang pada kemampuan membaca Al-Quran

dengan baik dan benar dimulai dengan mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan cara membacanya. Anak mampu melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti qolqolah, Isti'la, dan lain-lain) dan musta'haqnya (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti ghunnah, idgham dan lain sebagainya. Aspek kognitif menghafal surat-surat pendek atau terjemahan ayat Al-Quran memperkuat struktur otak, kemampuan mengingat dan menggunakan akal, dan aspek kognitif membaca memperkuat daya ingat.

Program magrib mengaji ini merupakan sebuah terobosan di tengah kuatnya arus modernisasi yang menawarkan keindahan dunia. Magrib mengaji sebagai solusi meningkatkan minat membaca Al-Quran (Ananda, 2022; Jaya, 2023; Ningsih, 2022). Dengan adanya program ini anak-anak yang ada di desa Asem sangat antusias untuk membaca Al-Quran hal ini dilihat dari mushola yang biasa kosong sekarang sudah mulai terisi kembali dan yang takut ke mushola sendirian

senantiasa ditemani oleh orang tuanya. Hal ini di dukung penuh oleh orang tua, ketika akan menjelang magrib orang tua akan mematikan televisi sehingga mereka akan lebih mengutamakan membaca Al-Quran ketimbang menonton tv setelah magrib hingga menjelang isya. Pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan melalui program maghrib mengaji ini di tujuhan untuk saling bekerjasama dengan masyarakat melestarikan dan menghidupkan kembali tradisi membaca Al-Quran setiap selesai shalat maghrib meningkatkan minat dan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Quran, menumbuhkan kesadaran dan rasa cinta kita akan pentingnya fungsi dari Al-Quran bagi kehidupan manusia serta meminimalisir pengaruh negatif dari media elektronik khususnya kecanduan gadget dan televisi pada anak-anak.

Desa Asem merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Cibadak Lebak Banten. Sebagian besar masyarakat di desa ini yaitu buruh dan tani. Berdasarkan hasil observasi kehidupan masyarakat di desa Asem sama dengan kehidupan desa

pada umumnya. Sosialisasi yang tinggi menjadikan warga di desa hidup dengan rukun, masyarakat yang saling kenal mengenal dan tegur sapa menjadikan desa ini desa yang desa yang aman. Sejak dari kecil anak-anak sudah diajarkan untuk membaca Al-Quran.

Setelah sholat magrib, anak-anak di haruskan membaca Al-Quran. Tujuan yang ingin dicapai dari Gerakan magrib mengaji dia yaitu menghidupkan Kembali tradisi membaca/tadarus Al-Quran setiap selesai shalat magrib di seluruh desa Asem, baik di rumah, madrasah maupun di tempat ibadah. Selain itu kegiatan magrib mengaji menjadi Upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat akan fungsi dan peran Al-Quran bagi kehidupan manusia sehingga Al-Qur'an dibaca dan dipelajari terus-menerus.

Dalam proses pelaksanaannya, ada beberapa kekurangan dalam kegiatan magrib mengaji di desa Asem ini, yaitu: 1) kurangnya penyediaan Al-Quran, baik Al-Quran besar, Juz amma dan Iqro; 2) tidak adanya fasilitas penunjang dalam

pembelajaran seperti buku, papan tulis, spidol dan lemari penyimpanan Al-Quran dan buku; 3) metode yang digunakan dalam pembelajaran mengaji hanya menggunakan metode bandungan.

Oleh karena itu, tim PkM memberikan hibah Al-Quran, menyediakan fasilitas penunjang, dan ikut dalam kegiatan magrib mengaji dengan mengisi kegiatan tersebut dengan dilengkapi beberapa Pelajaran tambahan seperti Bahasa Arab, fiqh praktik dan penerapan pembelajaran menggunakan media.

Program magrib mengaji dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Quran, untuk itu, maka membaca Al-Quran perlu ada tata cara dan ide Untuk meningkatkan minat anak dalam membaca Al-Quran perlu tata cara dan ide yang tepat guna mencapai tujuan dari program, yaitu 1) Mensosialisasikan ke anak-anak tentang program-program yang akan kita laksanakan diantaranya yaitu: Budayakan maghrib mengaji, Budayakan sholat berjamaah dan kegiatan edukatif lainnya, diharapkan agar anak-anak dapat mengikuti semua program yang kita adakan di Mushala;

2) Mengumpulkan anak-anak yang masih duduk dibangku SD untuk berkumpul di Mushala; 3) Setelah mengumpulkan anak-anak kemudian kami berikan bimbingan yang terus menerus baik itu dari orang tua, tokoh-tokoh agama maupun pemerintah. Adapun bimbingan yang diberikan yaitu agar dapat membentuk budi pekerti ataupun karakter yang baik yang harus dimiliki oleh setiap anak dan orang tua ataupun guru harus memberikan motivasi belajar yang tinggi agar anak-anak dapat lebih semangat lagi dalam belajar tentang agama.

Kegiatan magrib mengaji merupakan suatu bentuk kegiatan yang dapat menjadi bekal penting bagi generasi muslim untuk mewujudkan cita-cita masyarakat yang sesuai dengan ajaran Allah dan menanamkan Akhlakul Karimah sebagai landasan moralitas. Program magrib mengaji merupakan salah satu program pada Pendidikan agama Islam. Betapa pentingnya pendidikan agama, khususnya pengajaran mengaji, dalam pembentukan karakter dan spiritualitas anak-anak

Simpulan, Saran serta Ucapan terimakasih

Pelaksanaan magrib mengaji dilakukan dengan mengadakan sosialisasi terhadap anak dan orang tua mengenai magrib mengaji. Program ini dibuat semenarik mungkin untuk menarik minat dari anak-anak itu sendiri setelah sholat magrib. Selain itu gerakan magrib mengaji menjadi kegiatan yang efektif dalam membendung budaya global dan pengaruh negatif dari televisi dan kemajuan teknologi informasi. Selain itu, strategi meningkatkan minat membaca Al-Quran perlu tata cara dan ide yang tepat guna mencapai tujuan dari program yang telah direncanakan

Tahfidz Anak Untuk Percepatan Program Magrib Mengaji.

Proceedings.Uinsa.Ac.Id.

<https://doi.org/https://doi.org/10.15642/acce.v2i.101>

Ananda, D. O. (2022). Magrib Mengaji Sebagai Solusi Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an di Nagari Kuranji Hilir Korang Lampanjang Kecamatan Sungai Limau. *Ejournal.Uika-Bogor.Ac.Id*,

16(2).<https://doi.org/https://doi.org/10.32832/jpls.v16i2.14138>

Ardiansyah, A., Ritonga, H., Wahyudi, M., Bustan, K., Nst, A. A., Nst, R., Malini, R., Adelina, R., Lubis, J., Hamni, N., Tinggi, S., Negeri, A. I., & Natal, M. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Dalam Program Magrib Mengaji Di Desa Batu Tambun. *Ejournal.Unimman.Ac.Id*, 6(1), 8–15.

<https://doi.org/10.57214/pengabmas.v6i1.445>

Jaya, S. (2023). Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Anak-Anak di Lingkungan Masjid Al Masyithoh Lingkar Timur Melalui Kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

Afnita, N., & Makki, I. (2018). Membangun Komunitas Rumah

- Magrib Mengaji. Siducat.Org. <https://doi.org/https://doi.org/10.62159/kenduri.v3i3.1004>
- Julaeha, N. S. (2018). Upaya Kepemerintahan Desa dalam Meningkatkan Budaya Magrib Mengaji. Ejurnal.Latansamashiro.Ac.Id. <https://doi.org/https://doi.org/10.55171/jad.v6i2.305>
- Jumanah, & Badrussalam, U. (2020). Revolusi Mental Melalui Penerapan Kebijakan Gerakan Magrib Mengaji di Kabupaten Lebak. Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi, 3(2), 160–166. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v3i2.1098>
- Lestari, E. A., Prananosa, A. G., Adisel, A., & Wahyuni, H. N. (2022). Motivasi dan Bimbingan Orangtua terhadap Kelancaran Anak dalam Membaca Al-Quran. Journal of Education and Instruction (JOEAI), 5(1), 312–319. <https://doi.org/10.31539/JOEAI.V5I1.3648>
- Lubis, R. R., Hanum, L., & Lubis, M. (2022). Internalisasi Karakter Religius Melalui Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah: Studi Living Qur'an Pada Santri Magrib Mengaji. E-Jurnal.Staisumatera-Medan.Ac.Id. <https://doi.org/https://doi.org/10.53802/hikmah.v19i2.181>
- Malwa, R. U. (2017). Dukungan Sosial Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an. Jurnal.Radenfatah.Ac.Id. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/psikis.v3i2.1758>
- Matondang, N. F. I. B., & Rubino. (2023). Penerapan Gaya Komunikasi Islam Orang Tua terhadap Anak dalam Memotivasi Menghafal Al-Quran. Murhum.Ppjpaud.Org, 1(1).<https://doi.org/10.53621/jider.v1i1.17>
- Mukhlishah, Kurniasih, I., & Komalasari, E. (2023). Peran Orang tua dalam Menunjang Keberhasilan Program Gerakan Magrib Mengaji di Masjid Al-munawwaroh. Ojs.Ummetro.Ac.Id, 7(2), 402.<https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/sinarsangsurya/article/view/3230>
- Ningsih, A. F. (2022). Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak-Anak Melalui Magrib Mengaji di Nagari Kuranji Hilir, Korong Lampanjang,

- Kecamatan Sungai. Ejurnal.Undana.Ac.Id, 16(2).<https://doi.org/https://doi.org/10.35508/efapls.v2i2.7859>
- Nisa, R., & Fatmawati, E. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Journal.Faibillfath.Ac.Id.* <https://doi.org/10.37850/ibtida>
- Nurdiyanti, Y., Hanafi, A. A., & NurmalaSari, N. (2023). Pendampingan Model Kurikulum Mutsallatsah dalam Optimalisasi Program “Maghrib Mengaji” di Kabupaten Pangandaran. *Journals2.Ums.Ac.Id.* <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/warta.v26i4.2312>
- Nurdiyanti, Y., & NurmalaSari, N. (2023). Pendampingan Model Kurikulum Mutsallatsah dalam Optimalisasi Program “Maghrib Mengaji” di Kabupaten Pangandaran. *Warta LPM*, 26(4), 462–470. <https://doi.org/10.23917/WARTA.V26I4.2312>
- Pramana Lubis, L., Azzahra, A., & Della, N. (2021). Magrib Mengaji Upaya Membangun Kebiasaan Membaca Alquran pada Anak di Kelurahan Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 45–49. <https://doi.org/10.57251/MABDIMA.S.V1I2.163>
- Sugestian, G., Syafe'i, M., & Fakhruddin, A. (2017). Pembinaan Keagamaan Masyarakat Kota Bandung Melalui Program Magrib Mengaji: Studi Kasus pada Masjid Al-Fitroh Kecamatan Bandung Kulon. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.17509/T.V4I2.8563>
- Syatina, H., Zulfahmi, J., & Agustina, M. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa. *Ejournal.Staindirundeng.Ac.Id.* <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.475>
- Wenisa, K., & Syuraini. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Jptam.Org.* <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.792>

Zhafira, V. U. (2020). Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Nurul Qur'an an At-Taqwa Kota Tangerang. E-Journal. Stit-Islamic-Village.Ac.Id, 01. <https://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/jm2pi/article/view/76>
